

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease-2019 atau bisa disebut dengan Covid-19 yang mewabah pertama kali di Kota Wuhan China, kini telah menjadi pandemi di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Guna memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) di Indonesia, pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dengan salah satu aturannya adalah jaga jarak atau *physical distencing*. Dengan adanya aturan tersebut, maka masyarakat diimbau untuk melakukan segala aktivitasnya dari rumah, mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga bekerja sekalipun dilakukan di rumah. Adanya perubahan pola aktivitas pada masyarakat yang semula bebas menjadi terbatas, membawa dampak negatif pada berbagai sektor, tidak terlepas juga sektor ekonomi.

Meski kini telah memasuki era *new normal*, namun perekonomian Indonesia belum sepenuhnya mengalami pemulihan. Salah satu dampak negatif di sektor perekonomian yang belum mampu diatasi oleh Indonesia adalah rendahnya daya beli masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena banyak perusahaan serta emiten yang melakukan pengurangan jam kerja hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) untuk menyalurkan biaya operasional yang harus ditanggung selama pandemi, sehingga dengan demikian angka pengangguran di Indonesia dampak dari adanya wabah *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) cukup tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 05 Mei 2021 serta direvisi pada 09 November 2021, tercatat 10,32% atau sebanyak 21,32 juta orang penduduk usia kerja yang terdampak *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19), yang terdiri atas pengangguran karena *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) sebanyak 1,82 juta orang, bukan angkatan kerja karena *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) sebanyak 700 ribu orang, sementara tidak bekerja karena *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) 1,39 juta orang dan penduduk bekerja yang dikurangi jam kerjanya karena *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) sebanyak 17,41 juta orang. Tingginya jumlah pengangguran inilah yang menjadi indikasi lemahnya daya beli masyarakat. Di mana, masyarakat harus pandai *memanage* keuangan mereka yang serba terbatas guna memenuhi kebutuhan yang ada. Ada pula sebagian masyarakat yang memilih untuk mengajukan kredit usaha atau peminjaman modal usaha demi memperbaiki roda perekonomian mereka. Sehingga dengan demikian terjadi peningkatan jumlah pengajuan kredit oleh masyarakat dengan keperluan modal usaha pada tahun 2019. Di mana, tahun 2019 ini adalah awal dari masa pandemi.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) ditemukan bahwa total pengajuan kredit usaha tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 65,5 triliun rupiah dari tahun sebelumnya yakni pada 2018 total pengajuan kredit usaha tercatat sebesar 1.032,64 triliun rupiah dan 2019 sebesar 1.098,14 triliun rupiah. Salah satu badan yang menjadi alternatif pilihan masyarakat untuk mengajukan kredit adalah koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi

merupakan badan perekonomian *non bank* yang dekat dengan masyarakat dan berbasis kerakyatan, di mana dalam menjalankan usahanya koperasi berorientasi pada kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 yang merupakan revisi dari UU No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 berbunyi bahwa koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum yang dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal dalam menjalankan usahanya yang memenuhi aspirasi serta kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial maupun budaya sesuai dengan prinsip koperasi. Bagi koperasi sendiri, kegiatan pemberian kredit merupakan salah satu cara untuk mengembangkan koperasi serta sebagai sumber pemodalan bagi koperasi itu sendiri. Pada hakikatnya, pemberian kredit dapat dipahami sebagai penyediaan serta peminjaman uang oleh satu pihak untuk pihak yang lain dengan atau tanpa jaminan dan akan dilakukan penembalian pada jangka waktu tertentu. Sementara itu, ada pula pendapat lain yang dikemukakan oleh Ulum (2021) yang menjelaskan bahwa pemberian kredit yaitu kemampuan dalam melaksanakan atau mengadakan peminjaman dengan adanya akad serta suatu janji bahwa nantinya pengembalian dilaksanakan dalam jangka waktu yang disepakati oleh pihak yang terkait.

Dari penjelasan di atas, maka bisa diketahui jika dari pemberian kredit yang dilakukan oleh koperasi, akan menimbulkan hak penagihan kepada pihak debitur (peminjam). Dalam hal ini, koperasi sebagai kreditur, dihadapkan dengan adanya risiko kredit. Menurut penelitian oleh Greuning

dan Iqbal (2011: 115) dalam Ibrahim (2019), risiko kredit yaitu adanya kemungkinan jika debitur dari instrument keuangan berupa kredit baik perusahaan, individu, maupun negara sekalipun tidak dapat membayar pokok utang yang dimilikinya serta aliran kas lainnya yang berkenaan dengan investasi dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian dan akad kredit. Jika dipandang dari sudut pandang koperasi, maka hal ini berkaitan dengan adanya risiko kredit macet atau kredit bermasalah akibat ketidak mampuan debitur memenuhi kewajibannya atas pinjaman yang diterima. Oleh karena itu, untuk meminimalisir risiko yang ada dalam kegiatan pemberian kredit, koperasi harus melakukan analisis, pengawasan serta penentuan prosedur atas kegiatan pemberian kredit tersebut. Menurut Sawori *et al.* (2018) pemberian pembiayaan atau kredit tidak bisa terlepas dari analisis serta pertimbangan dari para pihak pengambil keputusan.

Ketika melakukan analisis serta pertimbangan pemberian kredit, pihak pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Oleh karenanya, penting bagi sebuah koperasi yang operasionalnya bergerak pada usaha simpan pinjam untuk memiliki Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit yang andal, agar dapat memberikan informasi yang andal pula. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Manullang dan Hatma (2018) dalam Ibrahim (2019), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada sebuah organisasi memiliki fungsi yang vital, yaitu mengumpulkan serta menyimpan data terkait dengan transaksi, memproses data menjadi sebuah informasi guna mengambil keputusan,

hingga dapat melaksanakan kontrol dengan tepat akan adanya aset yang dimiliki oleh organisasi. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu jaringan sistem yang mana dapat melakukan kombinasi antara aktivitas manusia dengan penggunaan teknologi dalam organisasi, sehingga mempermudah pihak manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini tentunya merujuk pada sudut pandang hubungan yang terbangun di antara manusia, data dan juga informasi.

Melihat *urgensinya* tersebut, koperasi harus menjaga Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dimilikinya. Karena apabila sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berjalan dengan baik, maka sudah sepantasnya terdapat keraguan atas informasi yang dihasilkan, sehingga akan berpengaruh pada ketepatan keputusan yang diambil. Sebagai solusinya, maka diperlukan alat kontrol sebagai bentuk pengendalian internal yang berguna untuk melakukan pengujian serta evaluasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan. Melansir dari Salim (2015), COSO dalam Widjadja (2012) menafsirkan mengenai pengendalian internal yakni satu rangkaian kegiatan yang dimiliki oleh organisasi yang didesain dengan tujuan untuk mendukung keyakinan mengenai pencapaian 3 kelompok tujuan utama, yang meliputi efektifitas serta efisiensi operasional, keandalan informasi dari pelaporan keuangan serta kepatuhan organisasi akan hukum dan peraturan yang ada. Dalam melakukan pengendalian internal, terdapat beberapa alat kontrol yang sedianya bisa dipakai dalam menguji Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan. Alat kontrol tersebut antara lain *Committee of Sponsoring*

Organizations of the Treadway Commission (COSO), Control Objective for Information and Related Technology (COBIT), SysTrust dan lain sebagainya. Dari berbagai jenis alat kontrol pengendalian internal yang ada, *SysTrust* termasuk ke dalam alat kontrol pengendalian internal yang terbilang masih baru.

SysTrust, dapat melakukan pengujian terhadap keandalan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan 4 prinsip yang dimilikinya. Empat prinsip yang dimiliki oleh *SysTrust* tersebut antara lain yakni meliputi ketepatan, keamanan, integritas serta kemampuan pemeliharaan atas data informasi. Riset yang dilaksanakan oleh Greenberg *et al.* (2012) menyatakan bahwa penggunaan prinsip *SysTrust* berpotensi menunjang kepercayaan atas keandalan sebuah sistem.

Berlandaskan hal itulah, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan prinsip *SysTrust* dalam melakukan analisis pengendalian internal atas keandalan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit yang dimiliki oleh sebuah lembaga koperasi. Kemudian, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian ini pada Koperasi Serba Usaha BTM Surya Amanah yang salah satu bidang jasanya adalah memberikan pembiayaan atau kredit. Di mana, seperti pada koperasi lain yang juga memiliki bidang jasa kredit, terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah adalah sebuah masalah yang harus dihadapi. Maka, pada penelitian ini, peneliti akan mengambil judul **“Analisis Pengendalian Internal Menggunakan Prinsip *SysTrust* terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Pemberian Kredit (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Surya Amanah)”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada proses penyusunan penelitian kualitatif merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Penentuan fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan. Pembatasan terhadap fokus penelitian di penelitian ini akan disesuaikan pada kepentingan masalah yang sedianya akan dibahas. Dengan demikian, selama proses melaksanakan pengumpulan data, peneliti akan mudah memilah mana data yang sekiranya relevan atau tidak relevan. Penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Menggunakan Prinsip *SysTrust* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Surya Amanah)” ini memiliki fokus penelitian untuk melakukan analisis di Koperasi Serba Usaha BTM Surya Amanah mengenai kesesuaian sistem informasi akuntansi pemberian kredit sebagai pengendalian internal dengan memakai prinsip yang dimiliki oleh *SysTrust* yakni meliputi prinsip ketepatan, prinsip keamanan, prinsip integritas dan prinsip pemeliharaan.

1.2.1 Ketepatan

Prinsip ketepatan dalam penelitian ini berfokus pada ketepatan data. Maka, akan dilakukan analisis bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit mampu memperoleh serta mengurangi atau pun menambah. Selain itu, pada prinsip ketepatan juga mengacu pada ketepatan waktu saat bertransaksi.

1.2.2 Keamanan

Fokus pada prinsip keamanan adalah menilai bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit mampu menjaga sumber daya sistem melalui tindakan kontrol akses logis dan fisik. Tindakan kontrol ini bertujuan mencegah kerusakan data, kegagalan sistem, mencegah pencurian, dan mencegah penghapusan data. Prinsip keamanan ini mengacu pada kontrol data yang masuk dan keluar untuk menjaga keamanan serta kerahasiaan data yang dimiliki Koperasi Serba Usaha BTM Surya Amanah.

1.2.3 Integritas

Fokus Prinsip Integritas mengacu pada penerapan sistem yang akurat dan penggunaan sistem yang tepat, serta pemrosesan sistem yang baik. Pemrosesan sistem yang baik ini seperti sistem berjalan sesuai dengan prosedur yang ada dengan minimum gangguan, bebas dari manipulasi data, dan kecurangan lain yang dapat dilakukan.

1.2.4 Pemeliharaan

Prinsip pemeliharaan ini mengacu kemampuan sistem dalam memelihara data yang dimiliki dan evaluasi yang dilakukan dalam upaya memperbaiki sistem supaya lebih andal. Pemeliharaan dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi sistem secara berkala. Selain itu juga dapat dilakukan pengauditan sebagai pemeliharaan sistem dalam mengusut masalah yang muncul.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit di Koperasi Serba Usaha BTM Surya Amanah ?
2. Bagaimana Kesesuaian Pengendalian Internal dengan Prinsip *SysTrust* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit pada Koperasi Serba Usaha BTM Surya Amanah ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit di Koperasi Serba Usaha BTM Surya Amanah.
2. Mengetahui Bagaimana Kesesuaian Pengendalian Internal dengan Prinsip *SysTrust* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit pada Koperasi Serba Usaha BTM Surya Amanah ?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Menggunakan Prinsip *SysTrust* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Baitu Tamwil Surya Amanah)” ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat memperdalam pemahaman mengenai Prinsip *SysTrust*, pengendalian Internal Serta Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit.
 - b. Peneliti dapat mengetahui kesesuaian antara prinsip *SysTrust* dengan Serta Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit di Koperasi Serba Usaha BTM Surya Amanah sebagai pengendalian internal.
2. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian internal yang secara teoritis dipelajari di dunia perkuliahan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai Prinsip *SysTrust*, pengendalian Internal Serta Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pandangan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengendalian internal terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pemberian Kredit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit, Pengendalian Internal dan Prinsip *SysTrust*.